

## Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH

Titi Anggraeni Nasution<sup>1</sup>, Rhian Indradewa<sup>2</sup>, Tantri Yanuar Rahmat Syah<sup>3</sup>,  
Rian Adi Pamungkas<sup>4</sup>

Universitas Esa Unggul, Bekasi Indonesia

Email : titianggraeni.dr@gmail.com, rhian.indradewa@esaunggul.ac.id,  
tantri.yanuar@esaunggul.ac.id, rian.adi@esaunggul.ac.id

### Abstrak

Rumah Sakit Khusus Tumbuh Kembang adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari pelayanan multidisiplin yang memantau dan menangani masalah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai berusia 18 tahun atau pengobatan terhadap anak yang mengalami gangguan pada tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen risiko diterapkan sesuai dengan standar ISO 31000:2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, para peneliti mengumpulkan data yang relevan melalui studi literatur dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH dengan menggunakan model yang telah dikembangkan sebelumnya, dan menyarankan tindakan manajemen risiko yang sesuai untuk mengatasi risiko yang telah teridentifikasi dalam kasus studi di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH menggunakan metode ISO 31000 : 2018 didapatkan kesimpulan bahwa analisis risiko pada fasilitas pelayanan Kesehatan yaitu Rumah Sakit dikategorikan menjadi empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi, kedua adalah analisis Risiko, ketiga Evaluasi Risiko, dan Perlakuan Risiko. Dengan metode yang digunakan didapatkan hasil bahwa terdapat 2 jenis risiko yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal terdiri dari risiko pemasaran, risiko operasional, risiko human capital, risiko keuangan. Sedangkan risiko eksternal terdiri dari risiko politik, risiko ekonomi, risiko social, risiko teknologi dan risiko lainnya. Diberikan juga rekomendasi mitigasi yang tepat untuk 35 risiko untuk tingkat low, moderate, high dan extreme.

**Kata Kunci:** Rumah Sakit Khusus Tumbuh Kembang GSH, Manajemen Risiko RS, ISO 3100:2018.

### Abstract

*The Special Hospital for Growth and Development is a health service facility consisting of multidisciplinary services that monitor and handle children's growth and development problems from birth to the age of 18 years or treatment for children who have disorders in growth and development. This study aims to analyze how risk management is implemented in accordance with the ISO 31000:2018 standard. This research was conducted using a descriptive qualitative method, the researchers collected relevant data through literature studies and literature reviews related to the research problem or topic. This is done by identifying and evaluating risks at GSH Special Growth and Development Hospital using a previously developed model, and suggesting appropriate risk management actions to address the risks that have been identified in the case study at GSH Special Growth and Development Hospital. Based on research that has been conducted at the GSH Special Hospital for Growth and Development using the ISO 31000: 2018 method, it was concluded that risk analysis in health service facilities, namely hospitals, is categorized into four stages. The first stage is identification, the second is Risk analysis, the third is Risk Evaluation, and Risk Treatment. With the method used, the results were obtained that there are 2 types of risks, namely internal risk and external risk. Internal risks consist of marketing risk, operational risk, human capital risk, and financial risk. Meanwhile, external risks consist of political risks, economic risks, social risks, technological risks and other risks. It also provides appropriate mitigation recommendations for 35 risks for low, moderate, high and extreme levels.*

**Keywords:** *Keywords: GSH Growth and Development Hospital, Hospital Risk Management, ISO 3100:2018.*

\*Correspondence Author:  
Email:



## **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit Khusus Tumbuh Kembang adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari pelayanan multidisiplin yang memantau dan menangani masalah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai berusia 18 tahun atau pengobatan terhadap anak yang mengalami gangguan pada tumbuh kembang. RS Khusus Tumbuh Kembang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan anak sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan anak yang komprehensif bagi anak dan remaja dalam menjamin dan meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Rumah sakit adalah organisasi yang canggih, padat karya dan padat modal yang menyediakan layanan kesehatan. Layanan rumah sakit mencakup beberapa peran layanan, pendidikan, dan penelitian selain berbagai prosedur dan spesialisasi medis. Rumah sakit adalah tempat kerja di mana kecelakaan kerja mungkin terjadi. Potensi bahaya di tempat kerja termasuk zat yang mudah terbakar, radiasi pengion, gas obat, dan bahan kimia. Oleh karena itu, rumah sakit harus memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan pasien, karyawan, dan masyarakat umum (Bisri Mustofa et al., 2023)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pekerja di sektor kesehatan memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit dan cedera terkait pekerjaan dibandingkan sektor lainnya, termasuk petugas gizi yang sering kali kurang diperhatikan dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (Wieke Widhiantika et al., 2024)

Membangun sebuah bisnis atau unit usaha yang bergerak pada bidang industri jasa penyedia layanan kesehatan dan farmasi berupa rumah sakit merupakan sebuah langkah yang sangat menjanjikan dan berpeluang untuk menghasilkan keuntungan. Tetapi disamping itu tidak bisa kita hindari bahwa perusahaan fasilitas kesehatan pun memiliki risiko dalam menjalankan pelayanan kepada pelanggan. Dalam bidang kesehatan, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Perusahaan yang berinvestasi dalam ketahanan bisnis dan proses manajemen risiko yang mahir lebih mungkin untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. (Utami et al., 2024). Secara definisi, risiko adalah sebuah keadaan yang mengandung unsur ketidakpastian dan sering kali dihubungkan dengan keadaan yang bisa menimbulkan ancaman dalam mencapai tujuan serta sasaran organisasi. Kerugian yang ditimbulkan karena adanya risiko bisa sangat besar, maka dari itu risiko harus bisa dikelola dengan baik. Manajemen risiko sangat diperlukan dalam melakukan pengelolaan risiko. Supaya manajemen risiko dapat dilakukan, maka dibutuhkan sebuah metode untuk mengatasinya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah International Organization for Standardization (ISO) 31000. Metode ini dapat membantu penganalisaan terhadap manajemen risiko. Metode ini dapat dimanfaatkan sebagai analisa manajemen risiko di suatu perusahaan. Metode ISO 31000 dapat menjadi standar pendukung penerapan manajemen risiko dalam usaha memberikan jaminan terhadap pencapaian sasaran organisasi (Gerardus Kevin Geofanny & Andeka Rocky Tanaamah, 2022).

Alasan menggunakan ISO 31000 dalam penelitian ini adalah kerangka kerja yang terstruktur, teknik penanganan risiko yang efektif dan terbukti dalam penelitian Apriliani, E. D. (2023) di mana framework ISO dapat mengidentifikasi 12 jenis risiko yang 8

diantaranya tergolong risiko level tinggi (High), 3 level Sedang (Medium), dan 1 level Rendah (Low) serta melakukan Pengurangan Risiko (Risk Reduction) sesuai dengan masing-masing level risiko (Louis Eberhard Hutagalung, 2022).

Manajemen risiko harus memenuhi prinsip dan pedoman yang telah ditentukan agar terjamin efektivitasnya dalam mendukung keberhasilan penerapan manajemen risiko dalam suatu Perusahaan. ISO 31000:2009 merupakan proses Manajemen Risiko yang diadaptasi dari AS/NZS 4360:2004, sehingga proses Manajemen Risiko sebagai berikut : 1) Establishing The Context; 2) Risk Assessment; 3) Risk Treatment; 4) Monitoring and Review; dan 5) Communication and Consultation. Sasaran utama dari manajemen risiko adalah untuk mengeliminasi kemungkinan dari rendahnya penghasilan yang diraih organisasi, dan dapat membantu organisasi bergerak pada optimalisasi modal dan struktur kepemilikan (Maya Sari et al., 2022).

Manajemen risiko merupakan komponen esensial dalam tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam industri fasilitas pelayanan kesehatan, yang menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian tinggi, baik dari aspek regulasi, operasional, maupun pasar (Patra Batam Prima et al., 2024.) Manajemen risiko dalam fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan sistem, proses, pelaporan klinis dan administratif untuk mendeteksi, memantau, menilai, mengurangi, dan mencegah risiko. Karena sebagai layanan jasa di dunia Kesehatan, akan menghadapi berbagai pihak yang tentunya mengutamakan kepuasan yang diterima. Sehingga risiko terjadinya ketidakpuasan sangatlah tinggi, apalagi dengan perusahaan fasilitas kesehatan yang baru berdiri, maka menjadi tantangan tersendiri bagi RS Khusus Tumbuh Kembang GSH untuk memiliki manajemen risiko yang baik. Kemampuan untuk mengelola risiko sangat tergantung pada karakteristik bisnis model yang berjalan dan harus memperhitungkan kerentanan dalam penilaian risiko (Risa Bela et al., 2023).

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana potensi didirikannya fasilitas kesehatan berupa Rumah Sakit Khusus Tumbuh Kembang yang didirikan di Kota Bekasi menganalisis dan mengimplementasikan manajemen risiko di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH menggunakan kerangka kerja ISO 31000:2018 serta mampu melakukan perancangan sistem pencegahan dan pengendalian risiko. Selain itu juga akan memberikan gambaran bagaimana bisa melayani permintaan pasien dengan masalah gangguan tumbuh kembang dengan penjaminan BPJS. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai penerapan proses manajemen risiko yang efektif, identifikasi potensi risiko, serta strategi mitigasi yang dapat diadopsi untuk meminimalisir dampak negatif serta memaksimalkan peluang (Patra Batam Prima et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

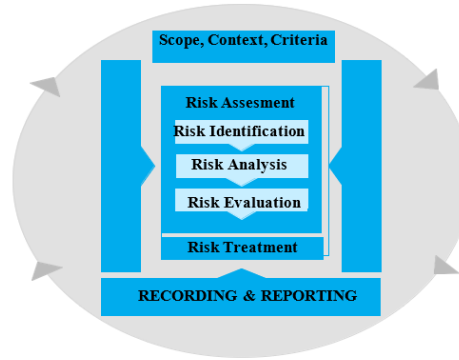
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang implementasi manajemen risiko. Para peneliti mengumpulkan data yang relevan melalui studi literatur dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian.

**Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Data**

| No | Variabel         | Indikator               | Nilai Validitas (r hitung) | Nilai Reliabilitas (Cronbach's Alpha) |
|----|------------------|-------------------------|----------------------------|---------------------------------------|
| 1  | Manajemen Risiko | 1. Identifikasi Risiko  | 0.75                       | 0.89                                  |
|    |                  | 2. Analisis Risiko      | 0.78                       |                                       |
|    |                  | 3. Evaluasi Risiko      | 0.80                       |                                       |
|    |                  | 4. Penanganan Risiko    | 0.77                       |                                       |
| 2  | Risiko Internal  | 1. Risiko Pemasaran     | 0.72                       | 0.85                                  |
|    |                  | 2. Risiko Operasional   | 0.76                       |                                       |
|    |                  | 3. Risiko Human Capital | 0.74                       |                                       |
|    |                  | 4. Risiko Keuangan      | 0.73                       |                                       |
| 3  | Risiko Eksternal | 1. Risiko Politik       | 0.70                       | 0.83                                  |
|    |                  | 2. Risiko Ekonomi       | 0.71                       |                                       |
|    |                  | 3. Risiko Sosial        | 0.69                       |                                       |
|    |                  | 4. Risiko Teknologi     | 0.68                       |                                       |

Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan uji korelasi Pearson antara setiap indikator dengan skor total pada variabel terkait. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai kritis r tabel, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, reliabilitas data diukur menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70, yang mengindikasikan instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dan terpercaya dalam menganalisis penerapan manajemen risiko berdasarkan standar ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen risiko diterapkan sesuai dengan standar ISO 31000:2018. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH dengan menggunakan model yang telah dikembangkan sebelumnya, dan menyarankan tindakan manajemen risiko yang sesuai untuk mengatasi risiko yang telah teridentifikasi dalam kasus studi di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau sarana kuantitatif lainnya (Amalia Iskandriani et al., 2023).



**Gambar 1. Proses Manajemen Resiko RS Khusus Tumbuh Kembang GSH  
(Sumber: ISO 31000: 2018)**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aspek yang paling banyak dipelajari dan ditawarkan terkait dengan proses manajemen risiko perusahaan, berdasarkan tren studi terbaru, adalah aplikasinya dalam berbagai industri. Literatur eksternal mengenai proses manajemen risiko perusahaan telah memberikan perhatian utama pada pemeriksaan hubungan antara kinerja proses manajemen risiko perusahaan dan kinerja perusahaan (RM). (Sorin Gabriel Anton & Elena Anca ambourarei Nuku, 2020)

Menerapkan proses manajemen risiko berdasarkan ruang lingkup perusahaan disesuaikan dengan tiap bagian perusahaan, sedangkan untuk RS Khusus Tumbuh Kembang GSH, sesuai dengan ISO 31000 (Theresia v Siagian et al., 2024). Proses Manajemen Risiko adalah siklus berkelanjutan yang terus-menerus berlangsung, di mana langkah-langkah ini diulang dan disesuaikan sesuai dengan perubahan dalam konteks organisasi dan lingkungan bisnis untuk mengurangi risiko dengan lebih efektif (Patra Batam Prima et al., 2024a) Manajemen risiko bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan kerugian dengan melakukan proteksi terhadap finansial rumah sakit, reputasi rumah sakit, keselamatan pasien, keselamatan staf, keselamatan pengunjung serta lingkungan rumah sakit. Penerapan manajemen risiko di lingkungan Kementerian Kesehatan bermanfaat untuk meningkatnya mutu informasi dalam pengambilan keputusan; perlindungan kepada unit kerja dan aparatur sipil negara; dan mengurangi kejutan atas risiko yang tidak diinginkan. Jika tidak diterapkan maka organisasi kesehatan bisa mengalami kerugian akibat biaya penanganan, penurunan mutu, dan menghambat pencapaian tujuan (Reni Dwi Rusnawati et al., 2023).

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup risiko yang dikelola di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH mencakup semua kegiatan operasional Rumah Sakit, mulai dari pelayanan, operasional hingga sumber daya manusia dan keuangan. Ruang lingkup risiko diuraikan lebih lanjut mengikuti pedoman ISO31000:2018, memastikan pemahaman dan pengelolaan risiko yang komprehensif di seluruh spektrum operasi Rumah Sakit.

Kriteria untuk penerapan risiko di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH, yang dipandu oleh ISO 31000:2018, melibatkan penetapan kriteria-kriteria spesifik terkait risiko yang dihadapi oleh personil, yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini (Tabel 1). Kriteria ini penting dalam secara sistematis mengatasi risiko yang teridentifikasi dalam Rumah Sakit, memastikan bahwa semua tantangan potensial dikelola sesuai dengan standar yang diakui

secara internasional.

**Tabel 2. Risk Criteria RS Khusus Tumbuh Kembang GSH**

| Level Kemungkinan    | Level Dampak         | 1 (Tidak Signifikan)    | 2 (Kecil)               | 3 (Sedang)                | 4 (Besar)                 | 5 (Katastrophe)           |
|----------------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Skor & Status Risiko |                      |                         |                         |                           |                           |                           |
| 5                    | Hampir Pasti Terjadi | 5 (Sangat Rendah, Biru) | 10 (Sedang, Kuning)     | 15 (Sangat Tinggi, Merah) | 20 (Sangat Tinggi, Merah) | 25 (Sangat Tinggi, Merah) |
| 4                    | Sering Terjadi       | 4 (Rendah, Hijau)       | 8 (Sedang, Kuning)      | 12 (Tinggi, Pink)         | 16 (Sangat Tinggi, Merah) | 20 (Sangat Tinggi, Merah) |
| 3                    | Mungkin Terjadi      | 3 (Rendah, Hijau)       | 6 (Sedang, Kuning)      | 9 (Sedang, Kuning)        | 12 (Tinggi, Pink)         | 15 (Sangat Tinggi, Merah) |
| 2                    | Jarang Terjadi       | 2 (Sangat Rendah, Biru) | 4 (Rendah, Hijau)       | 6 (Sedang, Kuning)        | 8 (Sedang, Kuning)        | 10 (Tinggi, Pink)         |
| 1                    | Hampir Tidak Terjadi | 1 (Sangat Rendah, Biru) | 2 (Sangat Rendah, Biru) | 3 (Rendah, Hijau)         | 4 (Rendah, Hijau)         | 5 (Sedang, Kuning)        |

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

RS Khusus Tumbuh Kembang GSH juga melakukan segmentasi pasar untuk mengidentifikasi segmen yang potensial, seperti rumah sakit, klinik, dan apotek, dan memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan di setiap segmen tersebut. Kriteria probabilitas dan dampak risiko sebagai berikut:

**Tabel 2. Risk Probability and Consequence Criteria RS Khusus Tumbuh Kembang GSH**

| Score | Probability          | %      | Frekuensi           | Description   | Consequence   | Score | Description   |
|-------|----------------------|--------|---------------------|---|---------------|-------|---|
| 1     | Hampir Tidak Terjadi | 0-10   | >5 tahun/kali       | Peristiwa hanya timbul pada kondisi yang luar biasa | Sangat Rendah | 1     | Dapat diterima dan tidak perlu dilakukan proses pengendalian segera     |
| 2     | Jarang Terjadi       | >10-30 | 2-5 tahun/kali      | Peristiwa diharapkan tidak terjadi                  | Rendah        | 2     | Dapat diterima dan tidak perlu dilakukan proses pengendalian segera     |
| 3     | Kadang Terjadi       | >30-50 | 1-2 tahun/kali      | Peristiwa kadang bisa terjadi                       | Sedang        | 3     | Ditindaklanjuti segera oleh koordinator/Manajer untuk menurunkan risiko |
| 4     | Sering Terjadi       | >50-90 | Beberapa kali/tahun | Peristiwa sangat mungkin terjadi pada sebagian      | Tinggi        | 4     | Ditindaklanjuti segera oleh Direksi untuk menurunkan risiko             |

| Score | Probability          | %   | Frekuensi        | Description  | Consequence   | Score | Description  |
|-------|----------------------|-----|------------------|--|---------------|-------|--|
|       |                      |     |                  | kondisi kegiatan dalam 1 periode                     |               |       |  |
| 5     | Hampir Pasti Terjadi | >90 | Tiap minggu/kali | Peristiwa selalu terjadi, hampir pada setiap kondisi | Sangat Tinggi | 5     | Mebutuhkan tindakan segera/adanya kebijakan Direktur Utama |

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Proses manajemen risiko melibatkan pendeteksian bahaya, evaluasinya, dan pengambilan tindakan yang tepat untuk memitigasinya sehingga dapat ditekan dengan lebih efektif dan tidak dapat meningkat lebih signifikan (Bisri Mustofa et al., 2023).

## 2. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah proses mengidentifikasi, menggambarkan, dan mencatat risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Identifikasi risiko merupakan langkah awal dalam manajemen risiko, yang penting untuk memahami risiko yang dihadapi oleh organisasi dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya secara efektif. Mengidentifikasi, menilai, dan penanganan risiko merupakan langkah-langkah penting dalam manajemen risiko. Oleh karena itu, RS Khusus Tumbuh Kembang GSH melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko yang mungkin terjadi (Theresia v Siagian et al., 2024)

Identifikasi Risiko adalah untuk menghasilkan daftar lengkap risiko organisasi serta peristiwa yang mungkin mendukung, meningkatkan, menurunkan, mencegah, menunda atau mempercepat pencapaian tujuan setiap proses bisnis organisasi (Dharma Wahyu Edhy & Fitri Lukiasuti, 2023).

Dalam konteks RS Khusus Tumbuh Kembang GSH, identifikasi risiko dilakukan berlandaskan pada ISO 31000:2018, yang meliputi proses memahami berbagai proses bisnis, menentukan jenis risiko, dan mengategorikan risiko tersebut. Hasil dari identifikasi risiko ini akan digunakan untuk menetapkan tingkat kemungkinan dan dampak pada analisis risiko.

**Tabel 3. Identifikasi Risiko Rumah Sakit Khusus Tumbuh Kembang GSH**

| Kode                      | Risiko   | Dampak  |
|---------------------------|--|---|
| <b>Risiko Internal</b>    |  |   |
| <b>Risiko Pemasaran</b>   |  |   |
| R1                        | Strategi pemasaran yang tidak mencapai target                          | Jumlah kunjungan pasien dan penjualan layanan kurang                |
| R2                        | Komunikasi eksternal tidak efektif dan hubungan masyarakat kurang baik | Kerugian dalam kepercayaan dan reputasi di mata pasien dan jejaring |
| <b>Risiko Operasional</b> |  |   |
| R3                        | Gangguan dalam pasokan suplai perbekalan obat dan medis                | Pengurangan jumlah perawatan dan risiko kehilangan pasien           |
| R4                        | Keterlambatan dalam penyediaan layanan                                 | Kepuasan pasien menurun dan resiko dalam tuntutan medis             |
| R5                        | Kegagalan alat monitoring tumbuh kembang                               | Gangguan dalam proses pelayanan dan resiko tuntutan hukum           |

| <b>Kode Risiko</b>          | <b>Risiko</b>   | <b>Dampak</b>  |
|-----------------------------|---|--|
| R6                          | Risiko infeksi di Rumah Sakit   | Penyebaran infeksi, risiko kesehatan bagi Pasien, pengunjung dan staf  |
| R7                          | Kegagalan menyimpan catatan medis elektronik  | Kehilangan data penting, masalah kepatuhan hukum   |
| <b>Risiko Human Capital</b> |   |  |
| R8                          | Keterampilan dan keahlian tenaga kesehatan terbatas   | Penurunan kualitas perawatan dan ketidakmampuan menangani kasus medis  |
| R9                          | Rotasi tenaga kesehatan yang tinggi   | Biaya rekrutmen dan pelatihan berulang, gangguan dalam pelayanan pasien  |
| R10                         | Ketersediaan tenaga kesehatan yang tidak memadai  | Tertinggal dalam persaingan dengan Rumah Sakit lain dan penurunan pertumbuhan  |
| R11                         | Insiden dan kecelakaan kerja di lingkungan Rumah Sakit  | Gangguan layanan dan meningkatnya biaya asuransi dan hukum   |
| <b>Risiko Keuangan</b>      |   |  |
| R12                         | Kebutuhan investasi awal yang signifikan  | Pembatasan dalam ekspansi layanan dan inovasi perawatan tumbuh kembang   |
| R13                         | Manajemen kas dan aliran dana yang tidak optimal  | Risiko gangguan layanan kesehatan akibat masalah arus kas  |
| R14                         | Pelayanan yang tidak sesuai clinical pathway  | Inefisiensi keuangan sehingga terjadi minus paket klaim INA CBGs   |
| <b>Risiko External</b>      |   |  |
| <b>Risiko Politik</b>       |   |  |
| R15                         | Kenaikan Biaya Operasional Akibat Kenaikan UMP (Permenaker No. 18 Tahun 2022)   | Meningkatkan biaya operasional Rumah Sakit   |
| R16                         | Peningkatan Persaingan Akibat Kemudahan Perizinan melalui OSS (Peraturan Menteri Kesehatan No. 26 Tahun 2018)                           | Memungkinkan lebih banyak pemain baru memasuki pasar, yang meningkatkan persaingan   |
| R17                         | UU No. 7 Tahun 2021 yang menerapkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% atas jasa kesehatan, yang sebelumnya tidak dikenakan PPN. | Meningkatkan biaya operasional dan bisa jadi memaksa Rumah Sakit untuk menaikkan harga layanan kesehatan.  |
| R18                         | Tidak adanya UU/Peraturan pemerintah yang spesifik tentang Tumbuh kembang   | Tidak adanya undang-undang atau peraturan khusus tentang tumbuh kembang, padahal prevalensi tumbuh kembang di Indonesia sangat tinggi, kurang mendukung pengembangan layanan khusus tumbuh kembang yang efektif. |
| R19                         | Perubahan regulasi Kesehatan  | Penyesuaian biaya operasional dan perubahan standar layanan  |
| R20                         | Perubahan tarif pajak dan kebijakan fiscal  | Beban pajak yang lebih besar dan tekanan pada profitabilitas   |
| <b>Risiko Ekonomi</b>       |   |  |
| R21                         | Volatilitas nilai tukar mata uang   | Dampak pada biaya obat-obatan impor dan transaksi dengan vendor asing  |
| R22                         | Perubahan harga bahan baku medis  | Kenaikan biaya operasional dan penurunan margin keuntungan   |
| R23                         | Penurunan daya beli masyarakat  | Penurunan kunjungan pasien dan tekanan pada pendapatan Rumah Sakit   |
| R24                         | Persaingan global di industri Kesehatan   | Kesulitan dalam mempertahankan pasien menghadapi pesaing internasional   |
| <b>Risiko Sosial</b>        |   |  |
| R25                         | Rumah Sakit Tumbuh kembang belum dikenal Masyarakat   | Kurangnya kunjungan dan pendapatan rendah  |

| <b>Kode Risiko</b>      | <b>Risiko</b>   | <b>Dampak</b>   |
|-------------------------|---|---|
| <b>R26</b>              | Kekurangan kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang gangguan tumbuh kembang di masyarakat | Kurangnya kunjungan dan pendapatan dari pasien gangguan tumbuh kembang                  |
| <b>R27</b>              | Tekanan pasar dan Persaingan  | Penurunan pasien, penurunan pendapatan  |
| <b>R28</b>              | Ketergantungan pada sekelompok pasien utama   | Risiko penurunan pendapatan jika pasien utama berpindah ke Rumah Sakit lain             |
| <b>R29</b>              | Ketidakpuasan pasien dan keluhan yang tidak ditangani   | Kerusakan reputasi dan potensi kehilangan Pasien  |
| <b>R30</b>              | Gangguan pada pasokan obat dan bahan medis  | Risiko terputusnya pengobatan, kenaikan harga   |
| <b>R31</b>              | Litigasi dan sengketa hukum   | Risiko keuangan dan gangguan operasional  |
| <b>Risiko Teknologi</b> |   |   |
| <b>R32</b>              | Gangguan atau kegagalan sistem manajemen data Kesehatan                                       | Gangguan layanan kesehatan, risiko pelanggaran data pasien, dan inefisiensi Operasional |
| <b>R33</b>              | Keamanan dan privasi data   | Risiko pelanggaran data dan kerugian reputasi   |
| <b>R34</b>              | Kecepatan internet indonesia yang masih lemah untuk bisa menggunakan teknologi terbaru        | Hambatan dalam implementasi dan penggunaan teknologi terbaru.                           |
| <b>Risiko Lainnya</b>   |   |   |
| <b>R35</b>              | Bencana alam atau gangguan eksternal  | Gangguan layanan, kerusakan infrastruktur, dan risiko ketidakstabilan Operasional       |

Kualitas pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit tidak hanya bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki hubungan penting dengan sistem tenaga kerja dan sumber daya manusia di Rumah Sakit. Kewajiban pelayanan kesehatan dapat memastikan kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan dengan menerapkan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko kesehatan di tempat kerja memiliki tujuan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan dan sakit (Eltigeke Devi Apriliani et al., 2023).

### **3. Analisa Risiko**

Setelah mengetahui dampak setiap risiko, langkah selanjutnya adalah analisis risiko. Analisis risiko adalah proses penjabaran terhadap sumber dari risiko yang terjadi dilihat dari positif atau negatif risiko yang terjadi (Gerardus Kevin Geofanny & Andeka Rocky Tanaamah, 2022). Pada penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa analisis risiko kecelakaan kerja dikategorikan menjadi empat jenis. Pertama adalah Identifikasi, kedua adalah Analisis Risiko, ketiga Evaluasi Risiko, dan Perlakuan Risiko. Dengan metode yang digunakan didapatkan hasil bahwa terdapat 2 nilai tingkatan risiko yaitu sedang, dan rendah. Diberikan juga rekomendasi penanganan yang tepat untuk 12 risiko untuk tingkat risiko low (rendah) dan tingkat risiko medium (sedang).(Gerardus Kevin Geofanny & Andeka Rocky Tanaamah, 2022). Analisis risiko membantu dalam mengidentifikasi risiko yang paling signifikan, memprioritaskan tindakan perlakuan risiko, dan menginformasikan pengambilan keputusan terkait manajemen risiko (Akbar Bahtiar et al., 2023). Hasil dari analisis risiko juga digunakan untuk merancang strategi pengelolaan risiko yang tepat guna mengurangi atau mengendalikan risiko (Patra Batam Prima et al., 2024). Berikut adalah hasil dari analisis risiko yang telah dianalisis.

**Tabel 4. Analisis Risiko RS Khusus Tumbuh Kembang GSH**

| Kode                        | Risiko  | Inherent Risk |    |    |    |
|-----------------------------|---|---------------|----|----|----|
|                             |   | LK            | LD | SR | PR |
| <b>Risiko Internal</b>      |   |               |    |    |    |
| <b>Risiko Pemasaran</b>     |   |               |    |    |    |
| R1                          | Strategi pemasaran yang tidak mencapai target   | 4             | 4  | 16 | 4  |
| R2                          | Komunikasi eksternal tidak efektif dan hubungan masyarakat kurang baik  | 4             | 4  | 16 | 6  |
| <b>Risiko Operasional</b>   |   |               |    |    |    |
| R3                          | Gangguan dalam pasokan suplai perbekalan obat dan medis   | 3             | 5  | 15 | 12 |
| R4                          | Keterlambatan dalam penyediaan layanan  | 3             | 4  | 12 | 24 |
| R5                          | Kegagalan alat monitoring tumbuh kembang  | 3             | 4  | 12 | 25 |
| R6                          | Risiko infeksi di Rumah Sakit   | 3             | 5  | 15 | 13 |
| R7                          | Kegagalan menyimpan catatan medis elektronik  | 3             | 5  | 15 | 14 |
| <b>Risiko Human Capital</b> |   |               |    |    |    |
| R8                          | Keterampilan dan keahlian tenaga kesehatan terbatas   | 3             | 5  | 15 | 15 |
| R9                          | Rotasi tenaga kesehatan yang tinggi   | 3             | 4  | 12 | 26 |
| R10                         | Ketersediaan tenaga kesehatan yang tidak memadai  | 3             | 4  | 12 | 27 |
| R11                         | Insiden dan kecelakaan kerja di lingkungan Rumah Sakit  | 3             | 5  | 15 | 16 |
| <b>Risiko Keuangan</b>      |   |               |    |    |    |
| R12                         | Kebutuhan investasi awal yang signifikan  | 3             | 4  | 12 | 28 |
| R13                         | Manajemen kas dan aliran dana yang tidak optimal  | 3             | 5  | 15 | 17 |
| R14                         | Pelayanan yang tidak sesuai <i>clinical pathway</i>   | 4             | 4  | 16 | 5  |
| <b>Risiko External</b>      |   |               |    |    |    |
| <b>Risiko Politik</b>       |   |               |    |    |    |
| R15                         | Kenaikan Biaya Operasional Akibat Kenaikan UMP (Permenaker No. 18 Tahun 2022)   | 5             | 3  | 15 | 18 |
| R16                         | Peningkatan Persaingan Akibat Kemudahan Perizinan melalui OSS (Peraturan Menteri Kesehatan No. 26 Tahun 2018)                           | 4             | 4  | 16 | 7  |
| R17                         | UU No. 7 Tahun 2021 yang menerapkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% atas jasa kesehatan, yang sebelumnya tidak dikenakan PPN. | 5             | 3  | 15 | 19 |
| R18                         | Tidak adanya UU/Peraturan pemerintah yang spesifik tentang Tumbuh kembang   | 4             | 3  | 12 | 29 |
| R19                         | Perubahan regulasi Kesehatan  | 4             | 4  | 16 | 8  |
| R20                         | Perubahan tarif pajak dan kebijakan fiscal  | 4             | 4  | 16 | 9  |
| <b>Risiko Ekonomi</b>       |   |               |    |    |    |
| R21                         | Volatilitas nilai tukar mata uang   | 3             | 4  | 12 | 30 |
| R22                         | Perubahan harga bahan baku medis  | 3             | 4  | 12 | 31 |
| R23                         | Penurunan daya beli masyarakat  | 3             | 4  | 12 | 32 |
| R24                         | Persaingan global di industri Kesehatan   | 4             | 4  | 16 | 10 |
| <b>Risiko Sosial</b>        |   |               |    |    |    |
| R25                         | Rumah Sakit Tumbuh kembang belum dikenal Masyarakat   | 4             | 4  | 16 | 11 |
| R26                         | Kekurangan kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang gangguan tumbuh kembang di masyarakat   | 5             | 4  | 20 | 1  |
| R27                         | Tekanan pasar dan Persaingan  | 3             | 4  | 12 | 33 |
| R28                         | Ketergantungan pada sekelompok pasien utama   | 3             | 4  | 12 | 34 |
| R29                         | Ketidakpuasan pasien dan keluhan yang tidak ditangani   | 4             | 5  | 20 | 2  |
| R30                         | Gangguan pada pasokan obat dan bahan medis  | 3             | 4  | 12 | 35 |
| R31                         | Litigasi dan sengketa hukum   | 3             | 5  | 15 | 20 |
| <b>Risiko Teknologi</b>     |   |               |    |    |    |
| R32                         | Gangguan atau kegagalan sistem manajemen data Kesehatan   | 3             | 5  | 15 | 21 |
| R33                         | Keamanan dan privasi data   | 3             | 5  | 15 | 22 |
| R34                         | Kecepatan internet indonesia yang masih lemah untuk bisa menggunakan teknologi terbaru  | 5             | 4  | 20 | 3  |
| <b>Risiko Lainnya</b>       |   |               |    |    |    |

|     |                                      |   |   |    |    |
|-----|--------------------------------------|---|---|----|----|
| R35 | Bencana alam atau gangguan eksternal | 3 | 5 | 15 | 23 |
|-----|--------------------------------------|---|---|----|----|

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Manajemen risiko adalah usaha untuk menganalisis sistem yang ada guna mengidentifikasi potensi kesalahan dan mencegah terjadinya insiden. Manajemen risiko merupakan suatu upaya terorganisir untuk mengidentifikasi, memprioritaskan, menganalisis, dan mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi pada pasien, pengunjung, staf, dan aset organisasi. Proses manajemen risiko ini terintegrasi dengan proses-proses lain dalam organisasi (Vine Yohendamela Kharisma & Syifaul Lailiyah, 2024).

#### 4. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko adalah proses penilaian menyeluruh terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis untuk mengevaluasi tingkat risiko secara keseluruhan, termasuk probabilitas dan dampaknya terhadap tujuan organisasi. Evaluasi risiko melibatkan pengukuran dan penilaian terhadap tingkat risiko dan serta keefektifan perlakuan risiko yang telah diimplementasikan (Patra Batam Prima et al., 2024). Evaluasi risiko di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH adalah proses membandingkan risiko yang telah teridentifikasi dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan. Ini didasarkan pada hubungan antara tingkat kemungkinan dan dampak. Evaluasi ini menghasilkan nilairisiko, yang diperoleh dari perkalian antara tingkat kemungkinan dan dampak, serta peringkat risiko, yang ditentukan dengan mengurutkan nilai risiko dari yang tertinggi hingga terendah. Kesimpulan dari proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko ini akan digunakan untuk menentukan respons terhadap risiko, pemicu risiko, dan pemilik risiko dalam pengelolaan risiko selanjutnya.

**Tabel 5. Tabel Tingkat Risiko**

| Level Kemungkinan      | Level Dampak 1 (Tidak Signifikan) | Level Dampak 2 (Kecil) | Level Dampak 3 (Sedang) | Level Dampak 4 (Besar)                        | Level Dampak 5 (Katastrophe)                      |
|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-------------------------|---|---|
| 5 Pasti Terjadi        | 5                                 | 10                     | 15 (R15, R16)           | 20 (R26, R34)                                 | 25  |
| 4 Sering Terjadi       | 4                                 | 8                      | 12 (R18)                | 16 (R1, R2, R14, R16, R19, R20, R24, R25)     | 20 (R29)  |
| 3 Mungkin Terjadi      | 3                                 | 6                      | 9                       | 14 (R4, R5, R9, R10, R21, R22, R23, R27, R28) | 18 (R3, R6, R7, R8, R11, R13, R17, R31, R32, R33) |
| 2 Jarang Terjadi       | 2                                 | 4                      | 6                       | 8   | 10  |
| 1 Hampir Tidak Terjadi | 1                                 | 2                      | 3                       | 4   | 5   |

(Sumber: Tim Penulis 2024)

#### 5. Risk Treatment

Dalam manajemen risiko, perusahaan perlu menerapkan perlakuan risiko yang tepat. Selain itu, pengukuran dan evaluasi terhadap beban kerja, efektivitas, efisiensi, serta kemampuan kepemimpinan juga diperlukan untuk menjaga kinerja tim dan menjalankan konsep secara efektif dan efisien dengan harapan RS Khusus Tumbuh Kembang GSH dapat

terus meningkatkan profit margin dan membangun keberhasilan jangka panjang dalam bisnis fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan khusus gangguan tumbuh kembang. Setelah semua risiko dinilai, RS Khusus Tumbuh Kembang GSH mengambil langkah proaktif dalam mitigasi risiko untuk menghindari atau mengurangi dampak potensial dari risiko tersebut. Sukses dalam mitigasi risiko akan tercermin dalam perubahan skor risiko yang relevan, menunjukkan penurunan tingkat risiko melalui intervensi yang efektif.

Setiap pemilik rumah sakit harus mengidentifikasi sumber risiko, area dampak, peristiwa (termasuk perubahan keadaan), penyebabnya dan konsekuensi potensi risiko. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menghasilkan daftar lengkap risiko berdasarkan peristiwa yang mungkin mendukung, meningkatkan, mencegah, menurunkan, mempercepat atau menunda pencapaian tujuan (Agustina Pujilestari et al., 2023)

#### **6. Komunikasi dan konsultasi**

Pelaporan dan komunikasi risiko adalah bagian penting dari manajemen risiko yang memastikan bahwa informasi tentang risiko-risiko yang diidentifikasi, dinilai dan dikelola disampaikan dengan tepat kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang relevan. Tujuan utama dari pelaporan dan komunikasi risiko adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko-risiko tersebut dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengambil Tindakan yang sesuai (Akbar Bahtiar et al., 2023).

Pada proses manajemen risiko dibutuhkan adanya konsultasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dikarenakan hal ini akan membantu manajemen dalam memberikan penilaian serta pertimbangan atas risiko yang ada (Gina Patriani Manuputty et al., 2022)

Komunikasi dan konsultasi merupakan komponen penting dalam manajemen risiko di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH, sesuai dengan prinsip-prinsip ISO 31000. Proses ini termasuk berbagai aktivitas seperti:

- a. Integrasi Berbagai Disiplin Ilmu: RS Khusus Tumbuh Kembang GSH akan memastikan keterlibatan aktif dari berbagai disiplin ilmu dalam proses manajemen risiko.
- b. Penyediaan Informasi yang Tepat: RS Khusus Tumbuh Kembang GSH bertekad untuk menyediakan informasi yang relevan dan cukup kepada semua pihak yang terlibat, termasuk mengawasi risiko secara efisien dan membuat keputusan yang didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Sehingga RS Khusus Tumbuh Kembang GSH akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang risiko di seluruh organisasi.

#### **7. Pemantauan & Pengkajian**

Kegiatan pemantauan dilakukan secara rutin terhadap aktivitas yang dilakukan dalam menjalani proses manajemen risiko. monitoring dan review merupakan suatu bagian proses manajemen risiko yang akan memastikan jalannya suatu manajemen risiko dalam perusahaan berjalan dengan baik (Gina Patriani Manuputty et al., 2022).

Untuk memastikan efektivitas manajemen risiko dalam mendukung operasional RS Khusus Tumbuh Kembang GSH, pemantauan dan pengkajian terhadap proses manajemen risiko menjadi esensial. Pemantauan ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan penanganan risiko yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi apakah ada kebutuhan untuk penyesuaian strategi, yaitu *market development*.

#### **8. Perekaman dan Pencatatan**

Dalam rangka memastikan keefektifan manajemen risiko, RS Khusus Tumbuh Kembang GSH menerapkan proses perekaman dan pencatatan yang sistematis. Setiap hasil penilaian risiko yang dilakukan oleh pemilik risiko harus disahkan oleh Direktur Rumah Sakit dan selanjutnya *direview* oleh pengawas untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi. Setelah proses *review*, laporan tersebut dikembalikan keDirektur untuk evaluasi akhir, memastikan semua persyaratan laporan terpenuhi.

Langkah selanjutnya adalah menyimpan laporan tersebut dalam *database* atau *cloud*, memastikan bahwa data tersebut aman dan dapat diakses untuk keperluan audit atau review di masa yang akan datang. Mekanisme perekaman dan pencatatan ini dirancang untuk mendukung proses manajemen risiko yang berkelanjutan, memungkinkan RS Khusus Tumbuh Kembang GSH untuk terus memperbaiki dan meningkatkan strategi manajemen risikonya untuk tahun-tahun berikutnya.

Dengan perekaman dan pencatatan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi manajemen risiko tersedia secara lengkap dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, pemantauan kinerja, serta komunikasi kepada stakeholder yang relevan (Patra Batam Prima et al., 2024).ss

## **KESIMPULAN**

Isu terkait manajemen risiko sebenarnya perihal yang telah dipahami oleh pihak rumah sakit wajib untuk diimplementasikan secara tersistem baik di level organisasi maupun level unit di rumah sakit. Implementasi manajemen risiko sudah sangat jelas tertuang menjadi salah satu elemen penilaian dalam standar akreditasi rumah sakit, yaitu pada standar peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Melalui penelitian yang mendalam dan penerapan pendekatan yang sesuai dalam mengelola risiko, rumah sakit dapat secara efektif memitigasi risiko-risiko yang timbul, menjaga kelancaran operasional, serta menjamin pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH menggunakan metode ISO 31000 : 2018 didapatkan kesimpulan bahwa analisis risiko pada fasilitas pelayanan Kesehatan yaitu Rumah Sakit dikategorikan menjadi empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi, kedua adalah analisis Risiko, ketiga Evaluasi Risiko, dan Perlakuan Risiko. Dengan metode yang digunakan didapatkan hasil bahwa terdapat 2 jenis risiko yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal terdiri dari risiko pemasaran, risiko operasional, risiko human capital, risiko keuangan. Sedangkan risiko eksternal terdiri dari risiko politik, risiko ekonomi, risiko social, risiko teknologi dan risiko lainnya. Diberikan juga rekomendasi mitigasi yang tepat untuk 35 risiko untuk tingkat low, moderate, high dan extreme. Dari hasil penelitian pada RS Khusus Tumbuh Kembang GSH yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan, diharapkan RS Khusus Tumbuh Kembang GSH dapat merealisasikan hasil rekomendasi yang telah dilakukan analisa secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Pujilestari, Joko Kismanto, Nella Tri Surya, Intan Nurcahyaningstih, & Afrilia Kusumaning Tyas. (2023). Identifikasi Risiko Manajemen Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeratto Gemolong Sragen. *Journal Of Health, Education And Literacy (J-Health)*, 6(1).
- Amalia Iskandriani, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Suwanto, & Rhian Indradewa. (2023). Analisis Manajemen Risiko Beragam Faktor Eksternal Dalam Proyek Perencanaan Bisnis. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(12).
- Bisri Mustofa, Ekayana S. Paranita, & Tatan Sukwika. (2023). Manajemen Risiko Dengan Metode Fmea Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Kuwait. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(5).
- Dharma Wahyu Edhy, & Fitri Lukiasuti. (2023). *Implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi Sesuai Iso 31000 Di Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang*. 2(1), 35–54.
- Eltigeke Devi Apriliani, Al Wafi Rahmaputri Ardianingrum, & Sri Umianingsih. (2023). Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Ruang Filling Rumah Sakit Griya Husada Madiun. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 8(1), 1–7.
- Gerardus Kevin Geofanny, & Andeka Rocky Tanaamah. (2022). Sistem Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000:2018 Di Pt. Bawen Mediatama . *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4).
- Gina Patriani Manuputty, Ahmad Abdul Azis, & Novia Athiyah Nur Pratami. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara*.
- Louis Eberhard Hutagalung. (2022). Analisa Manajemen Risiko Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rumah Sakit Xyz Menggunakan Iso 31000. *Jurnal Teika*, 12(1).
- Maya Sari, Seprida Hanum, & Rahmayati. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia . *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Patra Batam Prima, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Edi Hamdi, & Dihin Septyanto. (2024a). Implementasi Manajemen Risiko Pada Pt. Jagat Pharma Abadi. *Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Patra Batam Prima, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Edi Hamdi, & Dihin Septyanto. (2024b). Implementasi Manajemen Risiko Pada Pt. Jagat Pharma Abadi. *Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Reni Dwi Rusnawati, Rr. Tutik Sri Hariyati, Lilis Rayatin, & Ahsan. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko Cedera Tekan Oleh Perawat. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(1), 814–827.
- Risa Bela, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Rhian Indradewa, & Dimas Angga Negoro. (2023). Implementasi Perencanaan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Platform Crowdfunding Di Pt. Esa Dana Unggul. *Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Sorin Gabriel Anton, & Elena Anca Ambourarei Nuku. (2020). Manajemen Risiko Perusahaan: Tinjauan Sastra Dan Agen Da Untuk Penelitian Di Masa Depan. *Risk And Financial Management*.
- Theresia V Siagian, Rian Indraiwa, Sukmo Hadi, & Muhammad Dhafi Isolanda. (2024). Laundry Sewa Linen Rencana Risiko Dengan Teknologi Rfid Pt Pikirkan Cucian Bersih. *Jurnal Sosial Teknologi Indonesia* , 5(10).
- Vine Yohendamela Kharisma, & Syifaul Lailiyah. (2024). Tinjauan Manajemen Fasilitas Dan Keselamatan Rumah Sakit Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Akreditasi : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3).
- Wieke Widhiantika, Jumaedi, Chaerani Tri Yuliana, Yasin Azhari, Muhidin, & Wendi Darmawan. (2024). Survei Risiko Kesehatan Kerja Petugas Gizi Di Rumah

Sakit Islam Kabupaten Karawang. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*,  
4(2).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).